



## **ANALISIS PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA: TANTANGAN DAN SOLUSI**

### ***ANALYSIS OF ELEMENTARY EDUCATION PROBLEMS IN INDONESIA: CHALLENGES AND SOLUTIONS***

**Rahmilawati Ritonga<sup>1</sup>, Anggi Wulandari<sup>2</sup>, Humaira Putri<sup>3</sup>, Riwana vinansia simarmata<sup>4</sup>,  
Srierta Yeni Sinaga<sup>5</sup>, Jesita Dear Belen Damanik<sup>6</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email: [rahmilawati.ritonga@gmail.com](mailto:rahmilawati.ritonga@gmail.com)<sup>1</sup>, [wlandarianggi45@gmail.com](mailto:wlandarianggi45@gmail.com)<sup>2</sup>, [humairahputri2003@gmail.com](mailto:humairahputri2003@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[simarmatariwana@gmail.com](mailto:simarmatariwana@gmail.com)<sup>4</sup>, [sriertayeni@gmail.com](mailto:sriertayeni@gmail.com)<sup>5</sup>, [jesitadamanik958@gmail.com](mailto:jesitadamanik958@gmail.com)<sup>6</sup>

---

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 27-05-2025

Revised : 29-05-2025

Accepted : 31-05-2025

Published : 02-06-2025

#### **Abstract**

*This study aims to explore the various problems faced in basic education in Indonesia, identify the main challenges that arise during the teaching process in elementary schools, and develop appropriate solutions based on a literature review. Using a library research method that focuses on systematic literature studies, data were collected specifically from many scientific journals, articles, research reports, and other quality and reliable publications. Data analysis was carried out qualitatively, emphasizing the recognition of patterns, themes, and arguments in the relevant literature. The research findings indicate that the problems of basic education in Indonesia are very complex and multidimensional, covering issues of teacher quality, access and distribution of facilities, curriculum relevance, and education management. Challenges that often arise include adaptation to technology, inclusion, and differences in quality across regions. Various solutions found in the literature include improving teacher quality, developing equitable infrastructure, curriculum innovation that is appropriate to the context, and strengthening community participation. This study is expected to provide comprehensive insight into important problems in basic education and become a basis for formulating more appropriate policies.*

**Keywords:** *Education Problems, Challenges, Solutions*

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai masalah yang dihadapi dalam pendidikan dasar di Indonesia, mengidentifikasi tantangan utama yang muncul selama proses pengajaran di sekolah dasar, serta menyusun solusi yang sesuai berdasarkan tinjauan literatur. Dengan menggunakan metode penelitian pustaka yang berfokus pada studi literatur sistematis, data dikumpulkan secara khusus dari banyak jurnal ilmiah, artikel, laporan riset, dan publikasi lain yang berkualitas dan terpercaya. Analisis data dilakukan secara kualitatif, dengan menekankan pada pengenalan pola, tema, dan argumen yang ada dalam literatur yang relevan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa masalah pendidikan dasar di Indonesia sangat kompleks dan multidimensi, meliputi isu kualitas pengajar, akses dan distribusi fasilitas, relevansi kurikulum, serta manajemen pendidikan. Tantangan yang sering muncul termasuk penyesuaian terhadap teknologi, inklusi, dan perbedaan kualitas di berbagai wilayah. Berbagai solusi yang ditemukan dalam literatur mencakup peningkatan kualitas pengajar, pengembangan infrastruktur yang adil, inovasi kurikulum



yang sesuai dengan konteks, dan penguatan peran serta masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang menyeluruh mengenai masalah penting dalam pendidikan dasar dan menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat.

**Kata Kunci: Problematika Pendidikan, Tantangan, Solusi**

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan sumber daya manusia di Indonesia bergantung pada pendidikan dasar. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Namun, sejumlah masalah terus menghalangi pencapaian tujuan ini. Analisis masalah pendidikan dasar di Indonesia menunjukkan adanya masalah besar yang harus dihadapi, termasuk pemerataan pendidikan, kualitas pengajaran, dan relevansi kurikulum.

Pendidikan adalah proses yang dapat dilakukan secara formal daripada secara khas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap sehingga individu bersedia menjadi anggota yang produktif dan berkualitas tinggi (Wulandari, 2010). Dalam pendidikan, pengetahuan dan pengalaman ditransfer dari generasi ke generasi melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan meliputi meningkatkan keterampilan akademik, pemikiran kritis, kreativitas, sosialisasi, kepemimpinan, nilai-nilai moral, dan persiapan untuk kehidupan dan karier di masa depan (Mustafa, 2020). Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk penentuan nasib sendiri, mendukung integrasi sosial, meningkatkan kesadaran budaya, dan memperkuat pengembangan masyarakat. Selama proses mengajar dan belajar sering ada berbagai masalah yang dapat mempengaruhi proses.

Masalah pemerataan pendidikan di Indonesia sering kali disebabkan oleh kekurangan fasilitas pendidikan di daerah terpencil, sehingga tidak semua anak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Selain itu, masalah utama lainnya adalah kualitas pendidikan yang buruk. Hasil survei menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat bawah secara global dalam hal kualitas pendidikan. (Patandung dan Pangua, 2022)

Mulziah et.al (2024) mengemukakan beberapa masalah pendidikan dasar, seperti kurangnya variasi pendekatan pembelajaran dan keterbatasan sumber daya pendidikan. Hal ini menyebabkan siswa tidak termotivasi dan gagal belajar. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara yang efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan menengah di Indonesia. Teknologi juga semakin penting untuk pendidikan dasar. Teknologi dapat membantu mengatasi beberapa masalah yang dihadapi, seperti metode pengajaran yang monoton dan keterbatasan akses ke bahan ajar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat menawarkan sumber daya pendidikan yang lebih beragam, membuat pengalaman belajar lebih interaktif dan menarik, dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memeriksa masalah pendidikan dasar di Indonesia, dengan penekanan khusus pada masalah yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki sistem pendidikan. Dengan memahami masalah dan solusi yang ada, diharapkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia dapat ditingkatkan secara signifikan.



## **METODE**

### **Jenis penelitian**

Untuk jurnal yang berjudul "Analisis Problematika Pendidikan Dasar di Indonesia: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", metode penelitian yang dipakai adalah penelitian studi literatur sistematis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam problematika pendidikan dasar di Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah menggali informasi dari berbagai sumber tekstual untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai isu-isu pendidikan yang kompleks.

### **Prosedur penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan studi literatur sistematis. Prosedurnya meliputi perumusan masalah, tinjauan pustaka, pengumpulan data dari jurnal ilmiah sekunder, analisis tematik kualitatif, dan interpretasi hasil untuk menarik kesimpulan serta rekomendasi

### **Sumber data**

Penelitian ini mengandalkan studi kepustakaan (library research) sebagai sumber data utama, menggunakan data sekunder dari jurnal-jurnal ilmiah kredibel. Jurnal ini dipilih untuk mendapatkan informasi terkini dan pembahasan mendalam mengenai problematika, tantangan, serta solusi pendidikan dasar di Indonesia, memungkinkan sintesis temuan komprehensif. (H Bancong, 2025).

### **Teknik dan instrument pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi atau metode kepustakaan sebagai teknik utama pengumpulan data. Instrumennya adalah literatur itu sendiri, dengan fokus pada jurnal dan artikel ilmiah kredibel yang ditemukan melalui basis data seperti Google Scholar.

### **Teknik analisis data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi (content analysis) sebagai teknik analisis data. Analisis isi melibatkan proses pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan berbagai pengertian dari sumber-sumber literatur hingga menemukan informasi yang relevan (Sabarguna dalam Azizah, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Problematika pendidik mencakup isu-isu yang dihadapi oleh guru atau pendidik dalam lingkungan pendidikan dan proses belajar-mengajar. Di bawah ini adalah beberapa tantangan yang dihadapi pendidik di tingkat SD, yaitu 1) Kekurangan variasi dalam cara mengajar. Kekurangan pada variasi metode pengajaran menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan yang sering dihadapi oleh para pendidik (Adawiyah, 2021). Ini mengacu pada kondisi di mana guru biasanya



memiliki batasan dalam penggunaan beragam dan inovatif metode pembelajaran. Para guru mungkin tidak sepenuhnya memahami berbagai metode pembelajaran yang tersedia atau kurang terampil dalam menerapkannya. Akibatnya, mereka lebih cenderung memilih metode yang telah mereka kenal atau lebih umum digunakan. Dampak dari minimnya variasi dalam pendekatan pengajaran bisa bervariasi. Siswa mungkin merasa jenuh, kehilangan ketertarikan, atau tidak terlalu terlibat dalam proses belajar. Solusi untuk masalah ini adalah para pendidik diharapkan dapat mencari dan menerapkan metode ajar yang beragam, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. 2) Ketidak mampuan dalam menggunakan teknologi.

Ketidakmampuan dalam memanfaatkan teknologi menjadi salah satu tantangan dalam pendidikan yang sering dihadapi oleh pendidik. Ini mengacu pada keadaan di mana guru tidak mampu atau tidak berhasil dalam memanfaatkan teknologi selama proses belajar. Solusi untuk masalah ini adalah guru perlu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan dalam penggunaan teknologi. Pelatihan tersebut dapat mencakup pemahaman mengenai alat dan aplikasi teknologi yang perlu digunakan, serta cara-cara efektif untuk mengajar menggunakan teknologi, ditambah dengan keterampilan teknis yang diperlukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemerataan kesempatan pendidikan antara lain: 1) Pembangunan lembaga pendidikan masih lebih banyak diarahkan ke wilayah perkotaan; 2) Kondisi perekonomian masyarakat di pedesaan yang rendah, sehingga kurangnya dukungan/partisipasi masyarakat dalam mengambil bagian dalam pembangunan lembaga pendidikan; 3) Sarana dan prasarana di pedesaan yang sangat terbatas dan akses teknologi yang sangat kurang di daerah pedesaan dibandingkan perkotaan.

Dalam meningkatkan pemerataan pendidikan di berbagai daerah di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai langkah yang diambil yakni peningkatan jumlah peserta didik yang turut dalam proses pendidikan, menempatkan satu guru (guru kunjung) pada masyarakat yang kurang beruntung (masyarakat miskin, berpindah terasing, minoritas dan di daerah bermasalah, termasuk anak jalanan), dan menerapkan wajib belajar 9 tahun (Afifah, 2017). Upaya lain yang dilakukan Pemerintah untuk meningkatkan tingkat pendidikan peserta didik, dapat dilihat sejak tahun 1984 dengan pemerataan pendidikan formal Sekolah Dasar, dilanjutkan dengan Wajib Belajar Sembilan Tahun pada tahun 1994. Kemudian saat ini ditambah menjadi 12 tahun, sedangkan bantuan pemerintah berupa beasiswa, yakni Gerakan Orang Tua Asuh dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dalam melakukan pemerataan Pendidikan di Indonesia, maka ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah ketidakmerataan pendidikan. Menurut Kurniawan (2016), solusi yang dapat dilakukan yakni seperti: 1) Membangun gedung atau ruang belajar untuk siswa di setiap daerah yang memadai dan nyaman; 2) Melakukan kerjasama dengan warga untuk merawat dan menjaga fasilitas sekolah yang telah diberikan, 3) Mengirimkan guru-guru profesional ke berbagai daerah yang terpencil; Program edukasi pendidikan dengan cara langsung mandangi masyarakat, 5) lebih mendekatkan sarana pendidikan di tengah-tengah masyarakat.



## KESIMPULAN

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat bijaksana dalam menghasilkan orang yang produktif, memiliki kepribadian yang hebat dan bersedia menghadapi tantangan di masa depan. Proses pendidikan melibatkan penyediaan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang terjadi secara formal, tidak formal atau formal. Namun, dalam implementasinya, sektor pendidikan Indonesia memiliki berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan pelatihan dasar. Masalah yang dihadapi guru di sekolah dasar mencakup keterbatasan metode pengajaran dan kesulitan dalam menggunakan teknologi. Ini mempengaruhi rendahnya efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran dan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Beberapa solusi untuk mengatasi masalah ini adalah meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan khusus dan menggunakan teknik pembelajaran maksimum. Di sisi lain, kesetaraan Indonesia tetap menjadi masalah serius, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Berbagai faktor, termasuk ketidaksetaraan dalam pengembangan infrastruktur pendidikan, situasi ekonomi masyarakat, lembaga terbatas, dan akses terbatas ke kesenjangan teknologi dalam peluang belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ainul. 2017. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif. *Jurnal BK UNESA*. Vol 7, (2).
- Bancong, H. (2025). Strategi Reviu Riset dan Konstruksi Teori: Metode, Analisis, dan Studi Kasus. *Indonesia Emas Group*.
- Mulziah, U., Yuliana, Y., Nikmah, A., & Al Mufti, A. Y. (2024). Analisis Problematika Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 2(3), 83-89.
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794-805.
- Patandung, Yosef, and Selvi Panggua. "Analisis masalah-masalah pendidikan dan tantangan pendidikan nasional." *Jurnal Sinestesia* 12.2 (2022): 794-805.